

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan paparan tentang data-data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian tindakan. Hasil penelitian ini merupakan uraian jawaban dari permasalahan yang dimunculkan atau ditetapkan pada rumusan masalah. Sedangkan pembahasan merupakan hasil kajian terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas sehingga menghasilkan temuan-temuan penelitian. Paparan data hasil pembelajaran tentang kemampuan memahami peran keluarga melalui teknik bermain peran diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang telah dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas.

Sebelumnya telah dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi tentang kemampuan siswa. Pada umumnya, kemampuan dari keempat siswa tunarungu dalam ekspresi dan penampilan, penghayatan dan kerjasama dalam peran rata-rata masih sangat kurang. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan metode bermain peran dengan pilihan materi yang menarik bagi siswa yang berbeda pada Siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang menekankan pada bagaimana siswa dapat memahami kemampuan peran keluarga melalui metode bermain peran.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Pertemuan ke-1

Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, hal yang dilakukan peneliti antara lain adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Evaluasi, Format Penilaian, dan Lembar Observasi Pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain peran.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP. Skenario yang disusun pada Siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu mengenai peran masing-masing anggota keluarga. Peneliti dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai peran ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga.

Beberapa pertanyaan dilontarkan oleh siswa seperti, “Bu, apa saja yang menjadi tugas ayah di keluarga?”. Sebelum guru menjawab pertanyaan

yang dilontarkan oleh salah satu siswa, siswa yang lain juga bertanya. “Bu Pin, kalau Bapak saya tidak kerja?”. Sementara siswa yang lain menimpali dengan memberikan pertanyaan, “Ya, kalau bapak tidak kerja bisa saja ibu yang kerja seperti Ibu Dimas”.

Lalu peneliti mengarahkan suasana kelas menuju kondisi yang diinginkan untuk mengikuti kegiatan tanya jawab. “Ya, semuanya pintar. Sekarang semuanya mari mendengarkan. Bu guru mau cerita!”.

2) Siswa mendengarkan penjelasan dan cerita guru tentang pengertian peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Adapun intisari dari penjelasan dan cerita guru tentang peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

Peran ayah:

- a) Memimpin rumah tangga
- b) Bekerja
- c) Mendidik anak
- d) Membantu istri
- e) Memberikan/menafkahi kebutuhan hidup keluarga
- f) Menjadi imam dalam sholat.

Peran Ibu:

- a) Mengurus rumah tangga
- b) Mendidik anak
- c) Mengatur kebutuhan keluarga sehari-hari

- d) Membantu mencari nafkah bila hasil pekerjaan suami belum mencukupi.

Peran Anak:

- a) Hormat kepada orangtua
 - b) Membantu kedua orangtua
 - c) Menuntut ilmu dan bersekolah
 - d) Sayang kepada saudara (kakak/adik)
 - e) Menjadi anak yang sholeh.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pekerjaan ayah dan ibunya di keluarga masing-masing.
 - 4) Siswa melakukan kegiatan mencatat peran masing-masing anggota keluarga di buku tulisnya.
 - 5) Kegiatan diarahkan agar siswa dapat memahami peran sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah peran ibu untuk mengurus rumah tangga.
Peran anak adalah membantu kegiatan di rumah, belajar, dsb.
 - 6) Secara bersama-sama (guru dan siswa) mendiskusikan atau mendeskripsikan tentang peran keluarga yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Mencatat hasil diskusi dan menghafal peran keluarga yang diminatinya.
 - 8) Guru dan siswa membahas hasil diskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan.

- 9) Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan isi materi peran keluarga.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Setelah tahapan pelaksanaan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan atau tahapan observasi. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan kegiatan yang terjadi baik terhadap apa yang dilakukan siswa saat mengikuti pembelajaran maupun terhadap kegiatan peneliti dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam menyampaikan materi.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah:

- 1) Berbicara. Aspek ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan peran keluarga yang ada pada gambar.
- 2) Perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peran keluarga.
- 3) Belajar dengan kondusif dari setiap peran keluarga.

Adapun aspek yang diamati pada peneliti adalah:

- 1) Keterampilan dalam menggunakan bahasa yang komunikatif.

- 2) Keterampilan dalam memotivasi siswa.
- 3) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.
- 4) Keterampilan menyampaikan materi.
- 5) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator.

Tahapan Refleksi

Tahap akhir dari Siklus I Pertemuan ke-1 adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi.

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

- 1) Aspek berbicara. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan peran keluarga yang ada pada gambar yang diperlihatkan guru, belum lancar.
- 2) Aspek perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peran keluarga bisa dilihat dari sebagian siswa belum mampu bercerita tentang peran keluarga.
- 3) Aspek belajar yang kondusif dari setiap materi peran keluarga yang dijelaskan guru. Kegiatan pembelajaran ini belum pernah menampilkan gambar apalagi contoh kongkret, sehingga belum mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Empat siswa ini belum dapat menyimak secara aktif dan memperhatikan arahan guru.

- 4) Aspek bertanya. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, masih belum berani.
- 5) Aspek menjawab pertanyaan. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menceritakan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan dengan bahasa yang belum jelas.

Berdasarkan uraian singkat pada data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah mestinya masing-masing aspek memiliki skor 90%. Kendala yang dihadapi adalah siswa masih terlihat malu-malu dan belum terbiasa untuk berbicara menceritakan peran anggota keluarga di depan kelas. Sedangkan peneliti nampaknya masih kurang mampu memotivasi siswa agar tidak malu dan terbiasa berbicara untuk mengutarakan pengalamannya di keluarga. Peneliti belum mengoptimalkan kemampuan siswa untuk dapat percaya diri tampil di depan kelas.

b. Pertemuan ke-2

Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan pada Pertemuan ke-2 ini mencakup persiapan RPP yang memuat indikator, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan lembar penilaian.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan penerapan tindakan atau pelaksanaan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP disusun pada pertemuan

kedua adalah peneliti menampilkan dialog bermain peran dalam memerankan keluarga. Kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peran kepada masing-masing siswa.
- 2) Guru membagikan lembar skenario.
- 3) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai peran yang akan dimainkan, seperti, “Bu Pin, peran saya sebagai apa?”. Sebelum guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa, siswa lain juga bertanya, “Bu Pin, kenapa peran ibu hanya mengurus rumah saja?”. Lalu peneliti mengarahkan suasana kelas pada kondisi yang diinginkan untuk mengikuti kegiatan bermain peran. Nampaknya muncul antusias dari semua anak. “Wah, semakin hari kalian semakin pandai. Sekarang siapa yang mau mendengarkan bu guru bercerita tentang penjelasan dialog bermain peran?”. Semua anak mengacungkan tangan dengan serempak.
- 4) Guru mengatur siswa sesuai dengan posisi atau peran masing-masing.

Isi dari materi bermain peran dengan dialognya adalah sebagai berikut:

Ayah : “Ayo! Asep dan Nita sekarang waktunya belajar!”

Ibu : “Ya, sekarang acara televisinya sudah selesai. Segera ke kamar dan belajar!”

Asep : “Nanti bu, sebentar lagi”

Nita : “Iya pak, acaranya bagus, nanti dulu!”

Ayah : “Eh, tidak boleh begitu, kalau ingin pintar mesti rajin belajar”

Ibu : “Ya, benar kata bapak supaya pintar mesti rajin belajar”

Asep : “Nanti dulu pak, habis acara ini nanti Asep baru mau belajar”

Ayah : “Kalau masih ingin nonton terus, kapan belajarnya?
Nantinya malah ngantuk”

Asep : “Baik pak, sekarang Asep mau belajar dulu”. “Ayo Nita,
sekarang kita ke kamar dan belajar!”

Nita : “Ya!”. (sambil mereka bangkit dari duduknya)

Ibu : “Nah, begitu. Itu baru anak ibu yang pintar!”

Nita : “Ibu, Nita ke kamar dulu!”

Ibu : “Ya. Belajar, ya!”

Ayah : “Jangan lupa berdo’a dulu!”

Merekapun pergi meninggalkan ruang keluarga menuju kamarnya.

- 5) Guru membagikan skenario pada masing-masing siswa dan memberi kesempatan untuk menghafal dialognya.
- 6) Anak yang sudah siap diberi kesempatan untuk menampilkan dialognya.
- 7) Di akhir pembelajaran siswa menampilkan peran masing-masing baik sebagai ayah, ibu ataupun anak.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Sama dengan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama Siklus I yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung

hingga saat pembelajaran berakhir, observer mencatat kegiatan siswa dan guru. Dalam pertemuan yang kedua ini, aspek yang diamati mencakup:

- 1) Penguasaan guru dalam menerapkan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia
- 2) Untuk mengetahui daya ingat, daya tangkap siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika menghafal dialog.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah:

- 1) Berbicara lancar. Aspek ini dapat dilihat dari kemampuan siswa pada saat menampilkan perannya melalui pengungkapan atau penyampaian dialog.
- 2) Kerjasama. Aspek kerjasama ini dapat diamati dengan melihat keaktifan siswa pada saat kegiatan memainkan peran.
- 3) Ekspresi bisa dilihat dari kemampuan siswa membedakan peran masing-masing.
- 4) Aspek kemampuan berbahasa dan mengungkapkan kosa kata. Aspek kekayaan kosa kata dapat dilihat pada hasil tanya jawab dan bahasa yang diucapkan ketika bermain peran.

Tahapan Refleksi

Tahapan akhir dari Siklus I pada Pertemuan ke-2 adalah refleksi. Tidak berbeda dengan kegiatan Pertemuan ke-1, menganalisa dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

1) Aspek kemampuan berbicara dan pengungkapan kosa kata. Data yang diperoleh pada Pertemuan ke-2 mencapai 60% siswa yang dapat menggunakan kosa kata secara bervariasi yang terdapat dalam skenario.

2) Aspek kemampuan berbahasa dan pelafalan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh data sekitar 65% dari siswa yang mengikuti pembelajaran belum mampu berbicara lancar dengan dialog sederhana.

3) Aspek kerjasama

Aspek kerjasama pada Siklus I Pertemuan ke-2 ini juga dilakukan dengan baik oleh semua siswa yang ada di mana 65% atau semua siswa berperan aktif dalam melakukan kerjasama dengan sesama pemain.

4) Ekspresi pada waktu bermain peran

Data yang diperoleh adalah 60% siswa yang dapat berekspresi sesuai dengan karakter yang dimainkan.

Berdasarkan uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan ternyata masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing aspek memiliki 90%. Adapun kendala-kendala yang dihadapi di antaranya:

1) Faktor siswa

Siswa masih sulit menggunakan kosa kata, intonasi tidak bervariasi, kurang dapat mengatur jeda dengan tepat, ekspresi wajah kurang sesuai

dengan tokoh yang dimainkan dan belum dapat memahami isi percakapan.

2) Faktor guru

Guru dalam memotivasi anak untuk berani bermain peran, terlalu tergesa-gesa untuk memvonis, misalnya, “Riki tidak mau karena malas, ya?” atau “Rian, tidak mau tampil karena takut?”. Seharusnya guru tidak boleh melakukan hal demikian karena bisa menghambat kreativitas dan imajinasi siswa.

Berdasarkan uraian pencapaian skor dan kendala di atas, peneliti dan observer merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang sebelumnya kurang untuk tidak diulangi kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan kembali pada Pertemuan ke-3 yang akan dilakukan berikutnya.

c. Pertemuan ke-3

Tahapan Perencanaan

Perencanaan pada Pertemuan ke-3 meliputi penyiapan RPP yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian.

Untuk lebih menguatkan kegiatan, dipersiapkan pula alat peraga berupa gambar keluarga. Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2011.

Tahapan Pelaksanaan

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan atau tindakan. Penerapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Skenario yang disusun adalah menggabungkan dari penjelasan materi peran keluarga sampai pada anak memainkan peran. Kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama antara peneliti dan observer.
- 2) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai gambar keluarga. Kegiatan ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua.
- 3) Guru bercerita tentang keluarga dan menjelaskan kembali peran-peran anggota keluarga. Semua siswa mengikuti penjelasan guru dengan melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Akhir ceritanya adalah siswa mengerti peran masing-masing yang akan ditampilkan. Peran yang akan dimainkan tersebut adalah:
 - RN tampil sebagai ayah
 - NN tampil sebagai ibu
 - KN tampil sebagai anak
 - DP tampil sebagai anak
- 4) Guru menyuruh siswa menghafal peran masing-masing seperti pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian menjelaskan tata cara bermain peran.

- 5) Siswa mengamati dan membaca tulisan dialog dengan melakukan kerjasama antara guru dan rekannya. Guru berkeliling untuk memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan.
- 6) Siswa yang telah siap untuk tampil diberikan kesempatan terlebih dahulu dan pada akhirnya semua siswa mendapat giliran untuk memainkan perannya.
- 7) Setelah masing-masing menghafal dan membacanya kemudian guru menggabungkan peran-peran tersebut menjadi satu dalam bentuk peran keluarga yang semuanya dimainkan siswa.
- 8) Kegiatan diarahkan pada pelaksanaan bermain peran dan siswa dapat melaksanakan perannya dengan baik.
- 9) Di akhir pembelajaran guru bersama dengan siswa menyimpulkan beberapa peran yang belum seutuhnya dapat dimainkan.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Pada dasarnya tahapan pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-3 ini juga sama dengan tahapan pengamatan pada siklus pertama dan kedua, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Observer mengamati dan mencatat kegiatan siswa dan guru dalam hal ini adalah untuk melihat perkembangan dari tiga aspek yang sesuai dan ada pada lembar observasi.

Aspek yang diamati pada pertemuan ketiga sama dengan aspek yang diamati pada pertemuan pertama dan kedua yaitu mengacu pada:

- 1) Penguasaan peneliti dalam menerapkan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua.
- 2) Untuk mengetahui daya ingat, daya tangkap, imajinasi dan perkembangan kosa kata siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Tahapan Refleksi

Tahap akhir dari pertemuan ketiga adalah tahapan refleksi sama dengan siklus pertama dan pertemuan kedua. Pada tahap refleksi pertemuan ketiga ini peneliti dan observer juga menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Aspek kemampuan berbicara dan pengungkapan kosa kata

Data yang diperoleh pada pertemuan ketiga mencapai 60% siswa belum menggunakan kosa kata yang bervariasi, semua kata belum tersampaikan sesuai dengan teks dalam dialog.

- 2) Aspek kemampuan bahasa dan pelafalan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh data sekitar 75% siswa telah mampu berbahasa dengan lafal yang benar.

- 3) Aspek kerjasama dalam peran

Aspek kerjasama pada pertemuan ketiga ini juga dilakukan dengan baik oleh semua anak. Siswa berdiskusi, semakin aktif dan semakin kreatif karena peran yang dimainkan sesuai dengan lingkungan dan keadaan

anak. Disamping itu mereka semakin senang dalam melaksanakan kegiatan bermain peran. Hal ini juga telah dirasakan pada pertemuan pertama dan kedua. Dimana 100% siswa atau semua siswa berperan aktif dalam melaksanakan dengan sesama pemain.

4) Aspek ekspresi dan penampilan

Data yang diperoleh 65% siswa belum mampu berekspresi sesuai dengan kata yang tersampaikan, ekspresi dari bahasa tubuh belum sesuai dengan dialog yang dilakukan.

Berdasarkan uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan ternyata masih belum tercapai dengan target yang ditetapkan. Peneliti dan observer akhirnya berdiskusi untuk merencanakan dan melakukan perbaikan tindakan yang lebih baik yang akan dilakukan untuk Siklus yang ke-II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Pertemuan ke-1

Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan pada Pertemuan ke-1 Siklus II ini, dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, format penilaian, dan lembar observasi pembelajaran. Untuk lebih menarik, materi dalam

penelitian ini bermaksud untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain peran dengan mengambil gambaran kegiatan berupa nasehat untuk memelihara dengan baik barang-barang milik pribadi. Kegiatan ini difokuskan pada pemeliharaan sepeda sebagai barang pribadi.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP. Skenario yang disusun pada Siklus II ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu mengenai peran masing-masing anggota keluarga. Peneliti dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi mengenai peran ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga pada satu aspek kegiatan tertentu berupa untuk memelihara dengan baik barang-barang milik pribadi.
- 2) Beberapa pertanyaan dilontarkan oleh siswa seperti, “Bu, sekarang kegiatannya berbeda, ya?”. Sebelum guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu siswa, siswa yang lain bertanya lagi. “Iya Bu Pin, berbeda dengan yang dulu?”. Selanjutnya peneliti menjelaskan untuk menjawab pertanyaan mereka, “Ya, memang benar, sekarang akan kita praktekan peran keluarga pada suasana yang berbeda”.

3) Lalu peneliti mengarahkan suasana kelas menuju kondisi yang diinginkan untuk mengikuti kegiatan yang diinginkan. Peneliti mengatakan, “Sekarang kalian akan memerankan peran yang berbeda agar bisa merasakan keadaan yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya!”.

4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang mesti dilakukan berdasarkan peran yang ada.

5) Adapun dialog yang mesti mereka lakukan adalah:

Ayah : “Wah, sekarang Nita rajin mengelap sepeda!”

Ibu : “Memang harus begitu, kalau dipakai sepedanya harus dibersihkan!”

Asep : “Iya, biar tetap awet ya, Nit!”

Nita : “Iya, Nita sudah tahu. Pasti Nita kerjakan!”

Ayah : “Nah, begitu... harus dirawat, ya”

Ibu : “Jadi, dari sejak kecil kalian bisa belajar bertanggung jawab”

Asep : “Iya Nita, siapa tahu nanti bisa cepat dibelikan lagi sepeda yang baru!”

Ayah : “Ya, maksudnya kita harus bisa menjaga apa yang menjadi milik kita ini”

Asep : “Oh, begitu.. Asep juga mau menjaga barang-barang yang Asep punya”

Nita : “Wah, Asep hebat!”. (sambil mengacungkan jempolnya)

Ibu ; “Eh, Nita juga hebat!”

Adi : “Ya, jelas dong! Nita...” (sambil menepuk dadanya)

Mereka semuanya tertawa melihat Nita yang bergaya menunjukkan ekspresinya.

- 6) Siswa melakukan kegiatan bermain peran masing-masing anggota keluarga.
- 7) Kegiatan diarahkan agar siswa dapat memahami peran sesuai dengan tuntutan pada skenario.
- 8) Secara bersama-sama (guru dan siswa) mendiskusikan atau mendeskripsikan tentang peran keluarga yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan interaksi pada siswa satu per satu secara lebih dekat.
- 9) Mencatat hasil diskusi dan menghafal peran keluarga yang diminatinya.
- 10) Guru dan siswa membahas hasil diskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan.
- 11) Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan isi materi peran keluarga.

Tahapan Pengamatan/Observasi

Tahapan berikutnya adalah pengamatan atau tahapan observasi. Pada tahapan ini observer melakukan pengamatan mengacu pada aspek yang

telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dan kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru dan siswa yang mendapatkan bimbingan dari guru. Pengamatan mengacu pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan atau perubahan yang dicapai.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah:

- 1) Berbicara. Aspek ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan peran keluarga yang ada pada gambar.
- 2) Perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peran keluarga.
- 3) Belajar dengan kondusif dari setiap peran keluarga.

Adapun aspek yang diamati pada peneliti adalah:

- 1) Keterampilan dalam menggunakan bahasa yang komunikatif.
- 2) Keterampilan dalam memotivasi siswa.
- 3) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.
- 4) Keterampilan menyampaikan materi.
- 5) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator.

Tahapan Refleksi

Selanjutnya tahap akhir dari kegiatan pada Siklus II Pertemuan ke-1 adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi.

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

- 1) Aspek berbicara. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan peran keluarga yang ada pada gambar berwarna yang diperlihatkan guru.
- 2) Aspek perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peran keluarga bisa dilihat dari sebagian siswa mampu bercerita tentang peran keluarga.
- 3) Aspek belajar yang kondusif dari setiap materi peran keluarga yang dijelaskan guru. Kegiatan pembelajaran ini kembali menampilkan gambar yang diberi warna (gambar berwarna), sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Keempat siswa ini mau menyimak secara aktif dan memperhatikan arahan guru.
- 4) Aspek bertanya. Aspek ini bisa dilihat dari kemampan siswa dalam mengungkapkan pertanyaan.
- 5) Aspek menjawab pertanyaan. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menceritakan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan dengan bahasa yang jelas.

Berdasarkan uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan dapat tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing aspek memiliki skor 90%. Kendala yang dihadapi adalah siswa belum terbiasa untuk berbicara menceritakan peran anggota keluarga. Sedangkan peneliti sudah mampu memotivasi siswa agar terbiasa berbicara untuk mengutarakan pengalamannya di keluarga.

Tahapan Refleksi

Tahapan akhir dari Siklus II Pertemuan ke-1 adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi.

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

- 1) Aspek berbicara. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan peran keluarga yang ada pada gambar berwarna yang diperlihatkan guru.
- 2) Aspek perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi peran keluarga bisa dilihat dari sebagian siswa mampu bercerita tentang pengalaman pada siklus sebelumnya tentang peran keluarga.
- 3) Aspek belajar yang kondusif dari setiap materi peran keluarga yang dijelaskan guru. Kegiatan pembelajaran ini yang menampilkan gambar berwarna, sehingga mampu lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan dalam proses belajar mengajar. Akhirnya

keempat siswa ini mau menyimak secara aktif dan memperhatikan arahan guru.

- 4) Aspek bertanya. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Semakin kritis karena tertarik pada tema yang saat ini akan dilakukan.
- 5) Aspek menjawab pertanyaan. Aspek ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menceritakan sesuai dengan gambar berwarna yang ditunjukkan dengan bahasa yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan sudah mulai tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing aspek memiliki skor 90%. Hampir semua siswa dapat mencapainya. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa masih ada mungkin masih agak grogi untuk berbicara tetapi relatif lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Sedangkan peneliti sudah mampu memotivasi siswa agar mulai terbiasa berbicara untuk mengutarakan pengalamannya di keluarga.

b. Pertemuan ke-2

Tahapan Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II Pertemuan ke-2 ini disusun untuk lebih menyempurnakan hasil analisis dan refleksi pada Siklus I dan Siklus II Pertemuan ke-1. Siklus I Pertemuan ke-1 peneliti telah mulai menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus

sebelumnya. Dengan demikian pada pertemuan yang kedua ini kembali peneliti menggunakan teknik peniruan, pengulangan dan penugasan. Alat tes yang dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi adalah tes kinerja.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II Pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2011, di SLB B-C Aras Kota Cimahi dengan jumlah siswa tetap 4 orang. Adapun proses belajar mengajar ini mengacu pada skenario pembelajaran di pertemuan sebelumnya yang tertuang pada RPP yang telah disempurnakan.

Berdasarkan data tersebut, pada pertemuan kedua ini terdapat 10 aspek yang muncul antara lain:

- 1) Ucapan yang terdengar dapat dipahami
- 2) Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah
- 3) Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami
- 4) Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan
- 5) Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik
- 6) Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh
- 7) Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memosisikan tokoh sesuai dengan karakter

- 8) Pandangan mata (ekspresi wajah) dan gerak
- 9) Keaktifan dalam mengikuti peran
- 10) Memahami isi percakapan

Tahapan Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan pada siklus dan pertemuan sebelumnya. Situasi yang terjadi pada hampir sama. Pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas dan mencontohkan peran, siswa terlihat makin serius mengikuti kegiatan tersebut dan sesekali siswa mengeluarkan pertanyaan bahkan pendapatnya.

Tahapan Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua pada pertemuan sebelumnya didapatkan bahwa dari 4 orang siswa yang mengikuti pembelajaran bermain peran diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Ucapan yang terdengar sudah mulai dapat dipahami. Semua siswa berusaha agar ucapannya dapat terdengar dengan cara berlatih. Semua siswa berperan aktif secara mandiri melakukan latihan pengucapan.
- 2) Pada intonasi terlihat semakin bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah. Diperoleh data sekitar 80% atau hanya 1 orang siswa yang

masih kurang pada kemampuan intonasi mengikuti pembelajaran, sementara yang lain telah mampu berbicara dengan intonasi yang bervariasi.

- 3) Data yang diperoleh dari intensitas suara dan kelancaran berbicara, untuk Siklus II mencapai 85% dapat mengungkapkan kosa kata pada waktu berbicara.
- 4) Dalam aspek penampilan diperoleh data 90% dapat tampil sesuai dengan karakter tokoh. Mereka telah berupaya secara optimal untuk dapat tampil dengan baik.
- 5) Aspek blocking. Data yang diperoleh 90% telah mampu memanfaatkan ruang atau area yang ada untuk dapat dioptimalkan dalam bermain peran.
- 6) 80% penampilan semua siswa telah memberikan kesan.
- 7) Pengaturan jeda pada waktu bicara. Diperoleh data 80% siswa lebih tepat sehingga kalimatnya dapat dipahami.
- 8) Aspek ekspresi diperoleh 80%, siswa telah mampu menunjukkan ekspresi sesuai dengan karakter.
- 9) Aspek kreativitas siswa, 90% siswa telah berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 10) Aspek memahami isi percakapan. 80% telah mampu memahami isi percakapan/dialog.

Gambaran Proses Tiap Siklus

Siklus I

Pertemuan I			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
1. Menyiapkan RPP siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi guru 3. Menyiapkan lembar aktivitas siswa berbicara 4. Menyiapkan format penilaian 5. Menyiapkan lembar aktivitas siswa bermain peran	1. Pelaksanaan mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran 2. Menjelaskan materi tentang peran keluarga 3. Siswa menceritakan peran masing-masing keluarga 4. Mencatat peran keluarga 5. Tanya jawab 6. Diskusi 7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran 1. Belajar masih belum kondusif 2. Perhatian dan minat siswa masih kurang 3. Berbicara belum lancar 4. Belum berani bertanya 5. Menjawab pertanyaan belum lengkap 6. Motivasi belajar masih kurang 7. Masih malu tampil di depan kelas	1. Keterampilan dalam menggunakan bahasa belum komunikatif 2. Keterampilan dalam memotivasi siswa masih kurang 3. Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan belum terfokus 4. Menyampaikan materi terlalu cepat 5. Tidak memberi kesempatan bertanya 6. Media belum ada 7. Kemampuan hasil belajar siswa harus menampilkan gambar kongkrit
Kesimpulan: Pencapaian target masih belum tercapai. Kendala yang dihadapi anak masih malu-malu dan belum terbiasa berbicara di depan kelas. Guru kurang memotivasi siswa.			

Pertemuan II			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi

<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi guru 3. Menyiapkan lembar aktivitas siswa berbicara 4. Menyiapkan format penilaian 5. Menyiapkan lembar aktivitas siswa bermain peran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain peran dengan materi belajar diruang keluarga 2. Membagikan lembar skenario bermain peran 3. Menyiapkan peralatan dan menata tempat 4. Mempelajari dan menghafalkan peran masing-masing 5. Mencoba hafalan secara personal atau masing-masing dari tiap siswa 6. Mencoba tampil sambil mengungkapkan peranannya 7. Bertanya jawab antara guru dan siswa 8. Menggabungkan beberapa peran menjadi satu kesatuan dialog 9. Siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran masing-masing secara keseluruhan (utuh) 10. Guru menilai dan mengamati siswa pada waktu kegiatan bermain peran 11. Bertanya jawab kembali hasil dan mengemukakan 	<p>Mencatat kegiatan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbahasa dan pelafalan masih kurang 2. Ucapan yang terdengar belum dapat dipahami 3. Belum dapat mengatur jeda 4. Keaktifan dalam bermain peran masih kurang 5. Belum dapat memahi isi percakapan 6. Kerjasama dan ekspresi masih kurang 7. Kemampuan berbicara atau pengungkapan kosa kata masih kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat mengarahkan siswa 2. Motivasi yang diberikan masih kurang 3. Materi bermain peran belum semuanya dimengerti 4. Guru tergesa-gesa membagi peran 5. Guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa
---	---	---	---

	kesulitan atau masalah yang dirasakan		
Kesimpulan:			
Pencapaian target masih belum tercapai. Target masing-masing 90%.			
Pertemuan III			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi guru 3. Menyiapkan lembar aktivitas siswa berbicara 4. Menyiapkan format penilaian 5. Menyiapkan lembar aktivitas siswa bermain peran 6. Menyiapkan alat peraga (Gambar keluarga) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggabungkan materi dengan bermain peran 2. Menjelaskan kembali peran keluarga dengan melihat gambar 3. Membagikan lembar skenario bermain peran 4. Mempelajari dan menghafalkan peran masing-masing 5. Mencoba hafalan secara personal atau masing-masing dari tiap siswa 6. Mencoba tampil sambil mengungkapkan perannya 7. Bertanya jawab antara guru dan siswa. 8. Menggabungkan beberapa peran menjadi satu kesatuan dialog. 9. Siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya ingat siswa sudah cukup 2. Perkembangan kosa kata masih kurang 3. Bahasa dan pelafalan masih kurang 4. Berbicara masih malu-malu 5. Kerjasama sudah cukup. 6. Ekspresi masih kurang. 7. Siswa sudah mulai aktif bermain peran. 8. Kemampuan berbahasa 70% 9. Berbicara 60% 10. Ekspresi 65% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru cukup memotivasi siswa ketika bermain peran 2. Media (alat peraga) sudah digunakan tetapi belum optimal. 3. Bimbingan guru terhadap kesulitan siswa masih kurang 4. Terlalu tergesa-gesa menyampaikan materi. 5. Tidak memberi kesempatan bertanya.

	<p>secara keseluruhan (utuh)</p> <p>10. Guru menilai dan mengamati siswa pada waktu kegiatan bermain peran</p> <p>11. Bertanya jawab kembali hasil dan mengemukakan kesulitan atau masalah yang dirasakan.</p>		
<p>Kesimpulan: Target belum tercapai, dengan fokus perbaikan terletak pada bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru. Merencanakan perbaikan di siklus II</p>			

Siklus II

Pertemuan I			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan RPP siklus II 2. Menyiapkan lembar observasi guru 3. Menyiapkan lembar aktivitas siswa berbicara 4. Menyiapkan lembar aktivitas siswa bermain peran 5. Menyiapkan format penilaian 6. Menyiapkan alat peraga (Gambar) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi masing-masing peran keluarga 2. Membagikan lembar skenario bermain peran 3. Menyiapkan peralatan dan menata tempat 4. Mempelajari dan menghafalkan peran masing-masing 5. Mencoba hafalan secara personal atau masing-masing dari tiap siswa. 6. Mencoba tampil sambil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan kondusif 2. Perhatian dan minat siswa sudah cukup baik. 3. Berbicara sudah cukup lancar dan berani. 4. Anak mampu menjawab pertanyaan. 5. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup. 6. Intonasi bervariasi 75% 7. Kelancaran berbicara 75% 8. Penampilan 85% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dalam menggunakan bahasa sudah komunikatif 2. Keterampilan dalam memotivasi siswa sudah cukup 3. Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan sudah cukup 4. Materi sudah disampaikan sesuai dengan RPP 5. Mengadakan penilaian

	<p>mengungkapkan perannya.</p> <p>7. Bertanya jawab antara guru dan siswa</p> <p>8. Menggabungkan beberapa peran menjadi satu kesatuan dialog.</p> <p>9. Siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran masing-masing secara keseluruhan (utuh)</p> <p>10. Guru menilai dan mengamati kegiatan siswa pada waktu kegiatan bermain peran.</p> <p>11. Bertanya jawab kembali hasil dan mengemukakan kesulitan atau masalah yang dirasakan.</p>	<p>9. Blocking 85%</p> <p>10. Ekspresi 75%</p> <p>11. Memahami percakapan 80%</p> <p>12. Anak dapat berperan aktif</p> <p>13. Kerjasama 80%</p> <p>14. Berbahasa dan pelafalan 65%</p>	<p>6. Menggunakan media atau alat peraga</p> <p>7. Memberikan hadiah/reward</p>
<p>Kesimpulan: Pencapaian target dapat tercapai, Namun masih ada yang harus diperbaiki di pertemuan kedua.</p>			

Pertemuan II			
Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<p>1. Menyiapkan RPP siklus II</p> <p>2. Menyiapkan lembar observasi guru</p> <p>3. Menyiapkan</p>	<p>1. Bermain peran dengan materi percakapan memelihara barang milik pribadi.</p>	<p>1. Ucapan yang terdengar dapat dipahami.</p> <p>2. Intonasi bervariasi 80%</p> <p>3. Kelancaran</p>	<p>1. Materi yang disampaikan cukup baik</p> <p>2. Guru dapat memotivasi siswa.</p>

<p>lembar aktivitas siswa berbicara</p> <p>4. Menyiapkan lembar aktivitas siswa bermain peran</p> <p>5. Menyiapkan alat/media sapu lidi, gunting, pengki, gayung, sepeda dsb.</p>	<p>2. Membagikan lembar skenario bermain peran.</p> <p>3. Menyiapkan peralatan dan menata tempat.</p> <p>4. Mempelajari dan menghafalkan peran masing-masing.</p> <p>5. Mencoba hafalan secara personal atau masing-masing dari tiap siswa.</p> <p>6. Mencoba tampil sambil mengungkapkan perannya.</p> <p>7. Bertanya jawab antara guru dan siswa.</p> <p>8. Menggabungkan beberapa peran menjadi satu kesatuan dialog.</p> <p>9. Siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran masing-masing secara keseluruhan (utuh)</p> <p>10. Menyimpulkan isi materi</p> <p>11. Guru menilai dan mengamati siswa pada waktu kegiatan bermain peran.</p> <p>12. Bertanya jawab kembali hasil dan mengemukakan kesulitan atau masalah yang</p>	<p>berbicara 85%</p> <p>4. Penampilan 90%</p> <p>5. Blocking 90%</p> <p>6. Ekspresi 80%</p> <p>7. Memahami percakapan 80%</p> <p>8. Anak dapat berperan aktif.</p> <p>9. Kerjasama 85%</p> <p>10. Berbahasa dan pelafalan 70%</p>	<p>3. Dalam aspek perencanaan mulai dari kegiatan sampai evaluasi</p> <p>4. Media dan alat sudah sesuai dengan ketentuan</p> <p>5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa</p> <p>6. Memberi reward</p> <p>7. Proses pembelajaran secara umum sudah cukup baik ada peningkatan</p> <p>8. Penguasaan siswa terhadap bermain peran sudah meningkat.</p> <p>9. Fasilitas alat atau media yang digunakan cukup mendukung pada hasil pembelajaran.</p>
---	--	---	--

	dirasakan.		
<p>Kesimpulan: Pencapaian target di siklus II dapat tercapai masing-masing aspek memiliki hampir 90%, meningkat dari siklus I ke siklus II.</p>			

B. Pembahasan Penelitian

Adapun pemaparan hasil temuan dalam penelitian ini diawali dengan kondisi awal kemampuan berbicara dalam memahami peran keluarga dan pemaparan langkah selanjutnya setelah penggunaan metode bermain peran yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Deskripsi awal dan analisis kemampuan anak sebelum dilaksanakannya tindakan.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, terdapat empat orang siswa yang diamati, yaitu:

1. Kemampuan awal RN

Berdasarkan hasil yang didapat pada RN, dapat dikemukakan bahwa RN mempunyai kemampuan berbicara yang cukup baik pada waktu bermain peran dibandingkan dengan anak yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena tingkat kehilangan pendengarannya yang tergolong ringan. Ucapannya terdengar baik dan dapat dipahami, berbicara disertai dengan intonasi yang cukup baik, berbicara tanpa ragu-ragu, dapat memahami isi percakapan, namun suara yang dikeluarkan masih terlalu besar/tinggi.

RN sudah dapat mengungkapkan kosa kata dengan intonasi dan lafal yang cukup baik. Semua kata tersampaikan sesuai dengan teks dalam dialog. Tidak ada bagian kata yang hilang, tidak ada bagian kata yang tertukar, semua kata diucapkan dengan tepat. Dalam penampilannya selalu percaya diri, ekspresi sesuai dengan peran yang dimainkan. Pada tes awal RN mendapatkan nilai 3.

2. Kemampuan awal KN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap KN, dapat dikemukakan bahwa KN memiliki tingkat kemampuan berbicara tergolong sangat rendah, lambat dan sulit untuk dipahami, banyak menggunakan bahasa isyarat, dan tingkat kehilangan pendengarannya tergolong berat.

Dalam pengucapan, ucapan KN tidak terdengar dengan baik, kurang dapat dipahami, belum bisa menggunakan bahasa dengan intonasi dan lafal yang baik. Pelafalan bahasa tidak dapat ditangkap, disampaikan tidak lancar, banyak kata tidak tersampaikan dan tidak sesuai dengan teks. Tampil tidak percaya diri, ragu-ragu. Ekspresi wajah tidak sesuai dengan kata yang disampaikan, agak emosional dalam memainkan peran. Ia masih terlihat agak kebingungan berdasarkan pelaksanaan tes awal KN mendapatkan nilai 2.

3. Kemampuan awal NN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap NN dapat dikemukakan bahwa NN mempunyai tingkat kemampuan berbicara yang paling baik di antara yang lainnya, tingkat kehilangan pendengarannya tergolong ringan. Saat memainkan peran, ucapan NN dapat terdengar dan dipahami.

Intonasinya bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah, dapat mengatur jeda sehingga kalimatnya mudah dipahami. Dapat memainkan dialog sebagai seorang ibu, semua kata tersampaikan sesuai dengan teks dalam dialog, tidak ada bagian kata yang hilang semua kata diucapkan dengan tepat. Tampil penuh percaya diri dengan ekspresi wajah yang sesuai dengan kata yang diucapkan, dapat bekerjasama dengan sesama pemain. Berdasarkan tes awal NN memperoleh nilai 3.

4. Kemampuan awal DP

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap DP, dapat dikemukakan bahwa DP memiliki tingkat kemampuan berbicara yang cukup baik. Hal tersebut terjadi karena tingkat kehilangan pendengarannya yang tergolong ringan.

DP sudah mampu bermain peran sebagai anak dari anggota keluarga, dapat menggunakan bahasa dengan lafal dan intonasi yang cukup baik kemampuan berbicara dan ungkapan kosa kata yang tersampaikan sesuai dengan teks dalam dialog. Tidak ada bagian kata yang hilang, namun ada bagian kata yang tertukar. Semua kata hampir diucapkan dengan tepat.

Tampil kurang percaya diri, masih kelihatan bingung dan malu-malu, ekspresi wajah kurang sesuai dengan dialog yang dimainkan, namun dapat bekerjasama dengan sesama pemain. Terlihat ia senang memainkan peran tersebut. Berdasarkan paparan dan pelaksanaan tes, yang dimiliki oleh DP didapat nilai 3.

Berdasarkan paparan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dan dengan melihat hasil pengolahan nilai dalam proses belajar mengajar yang didapat oleh seluruh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara seluruh siswa tergolong cukup baik, meski ada juga siswa yang kemampuan bicaranya tergolong kurang, bahkan mengalami kesulitan karena tingkat kehilangan pendengarannya yang tergolong berat.

Tetapi, pada dasarnya keempat siswa tersebut masih memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan materi peran keluarga melalui bermain peran. Keempat siswa tersebut sudah mampu membedakan peran masing-masing antara peran ayah, ibu dan anak.

Daftar hasil tes kemampuan awal siswa dalam membedakan peran:

No.	Nama Siswa	Nilai
1	RN	3
2	KN	2
3	NN	3
4	DP	3

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh seluruh siswa tunarungu dalam memahami peran keluarga adalah sebesar 2,7 dan dapat dikatakan rendah. Siswa dikatakan sudah dapat dinyatakan memiliki kemampuan memahami peran keluarga apabila telah dapat melaksanakan 10 aspek yang telah ditentukan pada setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun tingkat keberhasilan siswa tunarungu dapat dinyatakan berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai 8-10 dalam setiap pelaksanaan kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap siswa tunarungu pada tiap siklusnya dapat dilihat pada uraian dan diagram paparan pada tiap siklus.

1. Hasil Penelitian tiap Siklus

Berangkat dari keadaan di mana siswa selalu mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka proses pelaksanaan tindakan melalui penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan memahami peran keluarga siswa tunarungu kelas V di SLB B-C ARAS Kota Cimahi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tahapan dalam perencanaan pada siklus 1 tindakan awal yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti kepada pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Peran. Kompetensi dasar yang digunakan adalah merencanakan drama pendek dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Pada pelaksanaan tindakan pertama ini peneliti menyiapkan dialog tentang kehidupan keluarga saat berkumpul di ruang keluarga untuk menuju suasana belajar. Peneliti menyiapkan teknik dengan peran yang harus

dimainkan oleh setiap anak dengan memakai skenario yang harus dipelajari anak serta dengan memakai alat evaluasi kemampuan berbicara dan bermain peran berdasarkan naskah.

b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan rencana yang telah disusun oleh peneliti, proses pelaksanaan tindakan dimulai dengan melaksanakan do'a bersama dan mengucapkan salam kepada siswa. Setelah siswa menjawab salam, peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal siswa berkenaan dengan materi yang akan diajarkan atau memahami peran keluarga. Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran juga dilakukan hingga memastikan semua siswa telah hadir.

Peneliti menyampaikan materi tentang peran keluarga hingga siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila tidak atau belum paham. Jika siswa telah memahami maksud dari materi yang disampaikan, maka selanjutnya adalah menyiapkan peralatan pendukung dan menata ruang kelas.

Lembar skenario dibagikan kepada siswa yang selanjutnya siswa diminta untuk mempelajari dan menghafalkan masing-masing peran. Siswa latihan tampil berdasarkan peran masing-masing sambil mengungkapkan ekspresinya.

Siklus I ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada Pertemuan ke-2 dan ke-3 kegiatan dilakukan dengan menggabungkan masing-masing peran tersebut kemudian menjadi satu alur cerita atau dialog. Posisi siswa diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan peran yang dilakukan. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan urutan dalam skenario. Peneliti membantu mengarahkan siswa agar dapat tampil secara optimal baik ekspresi atau penampilan, penghayatan dan kerjasama dalam peran.

c. Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Sementara semua siswa mencoba tampil sesuai dengan perannya dengan dibantu arahan dan bimbingan peneliti, kegiatan tersebut diamati atau diobservasi oleh rekan peneliti untuk mencatat hal-hal yang perlu diupayakan agar proses belajar lebih terarah atau lebih baik lagi. Catatan observasi dari rekan sejawat akan sangat penting dalam membantu peneliti menemukan hal-hal yang dibutuhkan sebagai penyempurna kegiatan bermain peran. Tidak hanya hal-hal yang kurang yang menjadi catatan, namun hal yang positif pun mesti menjadi catatan agar dapat dipertahankan pada proses selanjutnya.

Beberapa catatan dari hasil observasi pada aspek ekspresi wajah, tubuh sesuai dengan dialog yang dilakukan, menghayati peran, memunculkan karakter yang dimainkan masih belum sepenuhnya dimunculkan beberapa siswa.

Adapun catatan kurang yang dilakukan peneliti adalah belum menjembatani untuk dapat menjawab pertanyaan dan mengarahkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran. Catatan lainnya secara umum telah dilakukan oleh peneliti.

d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan temuan observer pada saat pelaksanaan tindakan baik hasil pengamatan bagi siswa maupun guru atau peneliti, selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk mencoba memformulasikan kembali agar hal-hal yang masih belum tercapai dapat diupayakan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Peneliti berkolaborasi mendiskusikan hal-hal yang masih belum tercapai ini untuk dapat ditindaklanjuti di pertemuan selanjutnya.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Bermain Peran Berdasarkan Naskah Drama

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Tindakan 1			
		RN	NN	DP	KN
1	Ucapan yang terdengar dapat dipahami	3	3	2	1
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntunan naskah	3	2	3	2
3	Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami	2	3	2	2
4	Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan	2	3	2	3
5	Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik	3	2	3	3
6	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh	1	3	2	2
7	Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memosisikan tubuh (blocking) pada saat bermain peran	3	2	2	3
8	Pandangan mata (ekspresi wajah) dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh	2	2	2	3
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran	3	3	3	3
10	Memahami isi percakapan dialog	2	3	3	2

Rekapitulasi Hasil Penilaian Bermain Peran Berdasarkan Naskah Drama

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Tindakan 2			
		RN	NN	DP	KN
1	Ucapan yang terdengar dapat dipahami	3	3	2	2
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntunan naskah	3	2	3	2
3	Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami	2	3	3	2

4	Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan	3	3	2	3
5	Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik	3	2	3	3
6	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh	2	3	2	2
7	Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memposisikan tubuh (blocking) pada saat bermain peran	3	2	2	3
8	Pandangan mata (ekspresi wajah) dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh	2	3	2	3
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran	3	3	3	3
10	Memahami isi percakapan dialog	2	3	3	2

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Tindakan 3			
		RN	NN	DP	KN
1	Ucapan yang terdengar dapat dipahami	3	3	2	2
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah	3	2	3	2
3	Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami	2	3	3	2
4	Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan	3	3	2	3
5	Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik	3	2	3	3
6	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh	2	3	2	2
7	Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memposisikan tubuh (blocking) pada saat bermain peran	3	2	2	3
8	Pandangan mata (ekspresi wajah) dan	2	3	2	3

	gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh				
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran	3	3	3	3
10	Memahami isi percakapan dialog	2	3	3	2

Secara umum, perkembangan kemampuan berbahasa siswa tunarungu pada Siklus I tindakan 1, 2 dan 3 dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

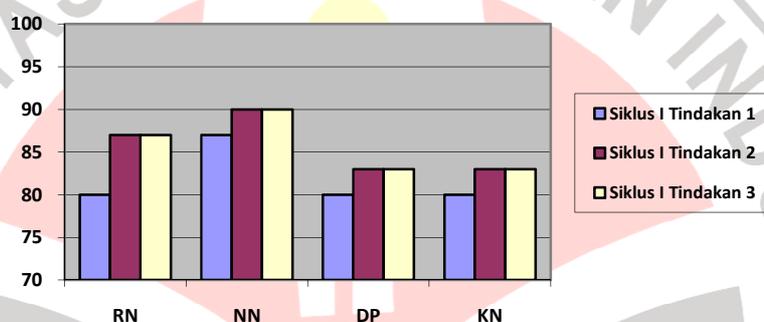


Diagram 4.1 Perkembangan Kemampuan Berbahasa Siswa pada Siklus I

2. Hasil Temuan pada Siklus II

Setelah dilakukan upaya bermain peran pada 3 kali pertemuan di siklus I, selanjutnya peneliti mempersiapkan langkah pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan mempersiapkan menuju siklus II.

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Temuan yang didapat pada pelaksanaan di siklus I, menjadi bagian dari perencanaan pada siklus II ini adalah dengan merancang ulang kegiatan pembelajaran menggunakan metode Bermain Peran. Perencanaan selanjutnya adalah peneliti menetapkan materi skenario yang berhubungan dengan

kemampuan siswa dalam menjaga barang-barang yang menjadi miliknya. Media pendukungnya adalah berupa sebuah sepeda, karena sepeda pada umumnya sangat disukai anak-anak.

Seting kegiatan dilakukan saat keluarga terlibat kegiatan bersih-bersih rumah dan halamannya. Perannya berupa seorang ayah yang sedang menggunting daun-daun pohon hias/bunga, ibu menyapu halaman teras, Asep menyiram tanaman dan Nita mengelap sepedanya.

2. *Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II*

Seperti halnya yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan di siklus I, kegiatan diawali dengan berdoa, apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hingga memastikan semua siswa telah hadir. Peneliti menyampaikan materi tentang peran anggota keluarga.

Lembar skenario yang telah dirancang dibagikan kepada setiap siswa untuk dipelajari. Siswa mencoba menghafal secara personal sesuai dengan perannya. Latihan tampil pun dilakukan hingga mereka mampu menghafal perannya dengan baik. Kegiatan ini berlangsung dalam dua kali pertemuan, di mana pada pertemuan yang kedua mereka telah hafal peran dan dilanjutkan dengan bermain peran menggunakan alat atau media yang nyata antara lain sepeda, sapu, gunting, pengki, dll.

Sebelumnya peneliti telah memberikan kesempatan bertanya jawab dengan siswa terhadap kesulitan yang dialami dan memberikan perhatian terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dalam dua pertemuan atau kegiatan yang dilakukan peneliti, observer seperti biasa melakukan pengamatan untuk mencatat hal-hal yang terjadi dan penting menjadi bahan masukan bagi peneliti. Sesuai dengan hasil catatan observer ini, secara umum baik peneliti maupun siswa telah mengalami proses peningkatan dalam memerankan tugasnya masing-masing.

Secara umum siswa dapat tampil lebih ekspresif, komunikatif dan mampu bekerjasama dengan baik. Mereka nampak menikmati peran yang dilakukan. Semangatnya nampak muncul semenjak awal kegiatan dan ternyata menunjukkan hasil yang optimal.

Demikian halnya peran yang dilakukan peneliti sebagai seorang guru yang telah berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa sehingga kesulitan siswa dapat diminimalkan. Peneliti telah berupaya memperbaiki kekurangan pada sesi pertemuan sebelumnya, sehingga dalam catatan observer tidak lagi terjadi kekurangan atau hal yang terlewatkan.

4. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan pada siklus II, baik siswa maupun guru sebagai peneliti telah mengalami perkembangan dan perubahan yang lebih baik. Ini ditandai dengan hasil pengamatan yang dilakukan observer yang menempatkan hampir semua skor “Baik” pada lembar pengamatan siswa dan tanda cek list “Ya” pada semua item pada lembar pengamatan guru.

Penilaian observer ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk secara konsisten mempertahankan apa yang telah didapatnya dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode Bermain Peran.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Bermain Peran Berdasarkan Naskah Drama

No	Aspek yang Diamati	Siklus II Tindakan 1			
		RN	NN	DP	KN
1	Ucapan yang terdengar dapat dipahami	3	3	2	2
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntunan naskah	3	3	3	2
3	Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami	2	3	3	3
4	Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan	3	3	2	3
5	Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik	3	3	3	3
6	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh	2	3	3	2
7	Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memposisikan tubuh (blocking) pada saat bermain peran	3	3	2	3
8	Pandangan mata (ekspresi wajah) dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh	2	2	2	3
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran	3	3	3	3
10	Memahami isi percakapan dialog	2	3	3	2

Rekapitulasi Hasil Penilaian Bermain Peran Berdasarkan Naskah Drama

No	Aspek yang Diamati	Siklus II Tindakan 2			
		RN	NN	DP	KN

1	Ucapan yang terdengar dapat dipahami	3	3	3	3
2	Intonasi bervariasi sesuai dengan tuntutan naskah	3	3	3	2
3	Dapat mengatur jeda dengan tepat sehingga kalimat mudah dipahami	3	3	3	3
4	Intensitas suara dan kelancaran berbicara tidak berkurang sampai akhir pembicaraan	3	3	3	3
5	Penampilan pertama mantap dan memberikan kesan yang baik	3	3	3	3
6	Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh	3	3	3	2
7	Memanfaatkan ruangan yang ada untuk memposisikan tubuh (blocking) pada saat bermain peran	3	3	3	3
8	Pandangan mata (ekspresi wajah) dan gerak anggota tubuh sesuai dengan karakter tokoh	2	3	2	3
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran	3	3	3	3
10	Memahami isi percakapan dialog	3	3	3	2

Secara umum hasil perkembangan kemampuan berbicara siswa tunarungu pada Siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

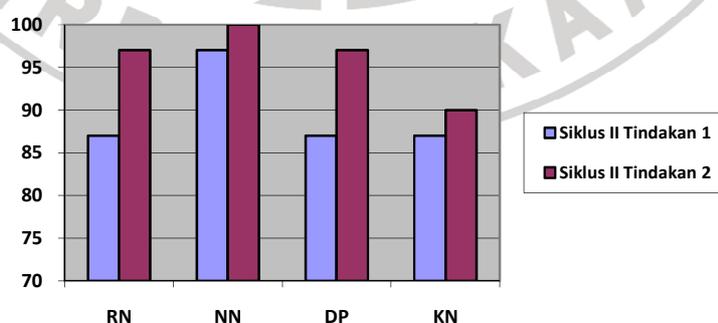


Diagram 4.2 Perkembangan Berbicara Siswa pada Siklus II